

Karakteristik Peternak dan Pertambahan Alamiah Sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana

(Breeder Characteristics and Natural Increase of Bali Cattle Population in North Rarowatu District, Bombana Regency)

Dirman¹, Muh Rusdin¹, Rahim Aka^{1*}

¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma Anduonohu Jl. H. E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93561

*Corresponding author: rahim.aka05@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik peternak dan pertambahan alamiah sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi Bali yang ada di Kecamatan Rarowatu Utara sedangkan sampel penelitian adalah 54 orang peternak sapi Bali di Desa Tembe, Kelurahan Aneka Marga dan Desa Marga Jaya yang ditentukan secara *Stratified Sampling*. Variabel yang diamati meliputi karakteristik peternak dan pertambahan alamiah sapi Bali. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi Bali di lokasi penelitian berada pada kisaran umur produktif (83,33%), tingkat pendidikan peternak masih rendah didominasi SD (55,56%), pengalaman beternak sebagian besar >5 tahun (90,74%) dengan sistem pemeliharaan 100% dilakukan secara semi insentif. Tingkat kepemilikan ternak sebagian besar cukup tinggi yaitu >10 ekor (44,44%). Persentase kelahiran dan kematian sapi Bali masing-masing sebesar 27,33% dan 1,87%, sehingga diperoleh pertambahan alamiah sapi Bali sebesar 25,46%. Pertambahan alamiah sapi Bali tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Sapi Bali, karakteristik peternak, angka kelahiran, angka kematian, pertambahan alamiah.

Abstract. This study aims to examine the characteristics of breeders and the natural growth of Bali cattle in North Rarowatu District, Bombana Regency. This research was conducted from April to May 2021. The population in this study were Balinese cattle breeders in North Rarowatu District while the research sample was 54 Balinese cattle breeders in Tembe Village, Aneka Marga Village and Marga Jaya Village which were determined by Stratified Sampling. The variables observed included the characteristics of the breeder and the natural increase of Bali cattle. The data obtained were tabulated and analyzed descriptively. The results showed that most of the Balinese cattle breeders in the study area were in the productive age range (83.33%), the level of education of the breeders was still low, dominated by elementary school (55.56%), most of them had livestock experience >5 years (90.74%).) with a 100% maintenance system carried out on a semi-incentive basis. The level of livestock ownership is mostly quite high, namely > 10 heads (44.44%). The percentages of births and deaths for Bali cattle were 27.33% and 1.87%, respectively, so that the natural increase in Bali cattle was 25.46%. The natural increase in Bali cattle is included in the moderate category.

Keywords: Bali cattle, breeder characteristics, birth rate, death rate, natural increase.

1. Pendahuluan

Sapi Bali merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang umumnya dibudidayakan oleh peternak sebagai ternak potong untuk pemenuhan kebutuhan daging. Sapi Bali relatif disukai peternak

karena memiliki daya adaptasi yang baik terhadap pakan yang berkualitas rendah dan kondisi lingkungan di daerah tropis.

Kabupaten Bombana merupakan salah satu daerah pengembangan sapi Bali di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah populasi pada tahun 2020 sebanyak 48.830 ekor. Kecamatan Rarowatu Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bombana dengan luas wilayah 239,40 Km² yang memiliki potensi populasi sapi Bali yang cukup besar yaitu sebanyak 2.188 ekor. Namun demikian, populasi sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara mengalami penurunan yang signifikan dalam lima tahun terakhir (2017-2021) sebesar 54,22% [1].

Turunnya populasi di daerah ini disebabkan adanya kasus penyakit *brucellosis* sehingga peternak lebih memilih menjual ternaknya untuk meminimalisir dampak kerugian. Selain itu, faktor pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan dan tingginya permintaan hewan qurban di setiap tahunnya juga berdampak terhadap penurunan sapi Bali. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan pemerintah daerah setempat untuk mencegah agar tidak terjadi pengurangan populasi sapi potong melalui pembatasan pengeluaran ternak dengan memperhatikan nilai pertambahan alamiah (*natural increase*) sapi potong di wilayah tersebut. Dalam upaya peningkatan populasi sapi Bali dibutuhkan pengelolaan dan penanganan ternak yang baik, terutama dalam pengendalian pengeluaran ternak dengan memperhatikan *natural increase* mortalitas, ternak pengganti (*replacement stock*), jumlah ternak tersingkir, pemasukan ternak hidup dan besarnya potensi kemampuan penyediaan bibit [2].

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik peternak dan pertambahan alamiah sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

2. Metode Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu berdasarkan stratifikasi jumlah ternak dalam kategori populasi tinggi, sedang dan rendah. Penentuan strata populasi dilakukan dengan cara mencari kisaran populasi sapi Bali tertinggi (PT) dikurangi populasi rendah (PR) = (K populasi), selanjutnya dibagi 3 sehingga menghasilkan interval (1/3 K). Penentuan kisaran strata populasi sebagai sampel yaitu (1) rendah = PR s.d PR + 1/3 K, (2) sedang = PR + 1/3 K + 1 s.d PR + 2/3 K, dan (3) tinggi = PR + 2/3 K + 1 s.d PR + K) [3]. Selanjutnya di setiap kategori dipilih satu desa/kelurahan, yaitu Desa Marga Jaya (strata tinggi), Kelurahan Aneka Marga (strata sedang) dan Desa Tembe (strata rendah). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 15-30 orang yang ditentukan secara *simple random sampling* pada setiap desa/kelurahan. Jika jumlah responden tidak mencukupi maka pemilihan responden dilakukan secara sensus.

Variabel yang diamati meliputi karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, tingkat kepemilikan ternak, dan sistem pemeliharaan), angka kelahiran, angka kematian dan pertambahan alamiah (*natural increase*). Angka kelahiran dan kematian dihitung dalam satu tahun mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2020. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik peternak merupakan gambaran mengenai identitas peternak meliputi umur, tingkat pendidikan, sistem pemeliharaan, pengalaman beternak dan rata-rata kepemilikan ternak sapi Bali terlihat pada Table 1.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara (83,33%) berada pada kisaran 15-54 tahun, sedangkan umur .55 tahun hanya sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi Bali di lokasi penelitian masih dalam usia produktif. Faktor umur biasanya identik dengan produktivitas kerja, jika seseorang masih tergolong usia produktif maka produktivitasnya juga tinggi karena didukung dengan kemampuan fisik, tindakan dan kemampuan berpikir cukup baik [4]. Pekerja dengan tingkat umur produktif dapat beradaptasi dengan cepat dengan tugas yang baru serta mudah memahami dan menggunakan teknologi, sedangkan

pekerja dengan umur non produktif memiliki kemampuan fisik yang semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi [5].

Tabel 1. Karakteristik peternak sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana

No	Variabel	Jumlah (orang)	Persen (%)	No	Variabel	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Umur (tahun)			3	Pengalaman beternak (tahun)		
	a. 15-54	45	90,74		a. 0-3	0	0,00
b. >55	9	9,26	b. >3-5		5	9,26	
2	Tingkat pendidikan	30	55,56	4	Kepemilikan ternak (ekor)		
	a. SD	31	29,63		a. 1-4	7	12,96
	b. SMP	4	7,41		b. >4-7	17	31,84
	c. SMA	4	7,41		c. >7-10	6	11,11
	d. S1 (Sarjana)				d. >10	24	44,44

Tingkat pendidikan peternak didominasi tamatan SD (55,56%), selanjutnya SMP (29,63%), SMA (7,41%) dan S1 (7,41%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Rarowatu Utara masih tergolong sangat rendah sehingga perlu dukungan dari pemerintah dalam hal ini penyuluh dan tenaga medis peternakan untuk membantu dalam pengelolaan usaha peternakan. Peternak yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, menyebabkan peternak akan selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik [6].

Pengalaman beternak di Kecamatan Rarowatu Utara sebagian besar >5 tahun (90,74%). Hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara dapat dikatakan sudah berpengalaman. Semakin lama pengalaman beternak, maka akan semakin meningkatkan keterampilan dan usaha ternak yang dikelolanya akan semakin baik. Pengalaman beternak berhubungan dengan kemampuan peternak dalam menguasai teknik-teknik beternak yang baik [7]. Semakin banyak pengalaman seorang peternak, semakin tinggi pula kemampuan peternak dalam memelihara ternaknya. Dengan demikian hasil usaha ternaknya akan lebih baik. Pengalaman beternak dapat dijadikan pedoman penyesuaian terhadap permasalahan usaha ternak di masa mendatang [8]. Sementara itu, tingkat kepemilikan ternak tertinggi adalah lebih dari 10 ekor (44,44%), kemudian >4-7 ekor (31,48%), 1-4 ekor (12,96%), dan 7-10 ekor (11,11%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kepemilikan sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara cukup tinggi. Peternakan sapi potong akan menguntungkan jika jumlah minimal sapi potong yang dimiliki oleh peternak adalah 10 ekor dengan persentase produktivitas >60% [9].

Hasil penelitian diperoleh bahwa sistem pemeliharaan sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara 100% dilakukan secara semi insentif, dimana peternak menggembalakan ternaknya pada pagi hari di sekitar pekarangan rumah, lahan-lahan kosong yang ditumbuhi rumput alam, areal perkebunan dan lahan persawahan yang telah selesai dipanen padinya. Selanjutnya sapi tersebut dimasukkan dalam kandang pada malam harinya dan diberikan pakan hijauan.

Pertambahan alamiah merupakan selisih antara angka kelahiran dan angka kematian pada wilayah tertentu dan waktu tertentu. Pertambahan alami populasi sapi Bali dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase anak sapi yang lahir dalam kurun waktu satu tahun (2020) sebesar 63,14% dari jumlah populasi betina dewasa dan sebesar 27,33% dari populasi akhir. Sementara jumlah ternak mati yaitu 1,87% dari jumlah total populasi. Angka kelahiran dan kematian tertinggi terdapat pada sapi Bali betina masing-masing sebesar 14,43% dan 1,19%.

Hal ini akan mengurangi pertambahan alamiah sapi Bali. Persentase angka kelahiran dan kematian sapi Bali dalam penelitian ini lebih rendah dari pada sapi Bali di wilayah instalasi populasi dasar Propinsi Bali masing-masing sebesar 29,72% dan 2,32% [10].

Tabel 2. Pertambahan alamiah sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana

Indikator	Jantan		Betina		Total	
	Jumlah (ekor)	Persentase (%)	Jumlah (ekor)	Persentase (%)	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
Kelahiran						
- Betina dewasa	76	29,80	85	33,33	161	63,14
- Popuasi akhir	76	12,90	85	14,43	161	27,33
Kematian	4	0,68	7	1,19	11	1,87
Pertambahan alamiah (%)						25,46

Berdasarkan angka kelahiran dan kematian maka pertambahan alamiah sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana sebesar 25,46%. Hal ini lebih rendah dari pada pertambahan alamiah sapi Bali di Kota Bau-bau (37,54%), instalasi populasi dasar sapi Bali di Propinsi Bali (27,40%) dan di Kabupaten Lombok (27,49%) [10, 11, 12]. Namun demikian pertambahan alamiah sapi Bali dalam penelitian ini lebih tinggi dari sapi Bali di wilayah Pesisir di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (16,35%), di Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur (21,72), dan di Kabupaten Kepulauan Yapen Propinsi Papua (18,18%) [13, 14, 15].

Pertambahan alamiah populasi sapi Bali terdiri dari tiga kategori yaitu rendah (0 – 14,14%), sedang (14,1 - 28,28%) dan tinggi (28,29 – 42,42%) [13]. Oleh karena itu, pertambahan alamiah sapi Bali dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

4. Kesimpulan

Peternak sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana sebagian besar berada pada kisaran umur produktif (83,33%), tingkat pendidikan relatif rendah (55,56% didominasi SD) pengalaman beternak sebagian besar >5 tahun (90,74%), sistem pemeliharaan 100% dilakukan secara semi insentif dengan tingkat kepemilikan ternak yang cukup tinggi yaitu >10 ekor (44,44%). Sementara pertambahan alamiah sapi Bali termasuk dalam kategori sedang.

5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Bombana Dalam Angka. BPS Kabupaten Bombana. Kasipute.
- [2] Budiarto A, L Hakim, Suyadi, VM. Ani Nurgartiningih dan G Ciptadi. 2013. Natural Incresae Sapi Bali Di Wilayah Instalasi Populasi Dasar Propinsi Bali. *J. Ternak Tropika* Vol. 14, No.2: 46-52.
- [3] Sani LOA. 2008. Curahan tenaga kerja keluarga transmigrasi dan lokal pada pemeliharaan sapi potong di Kabupaten Konawe Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara. Tesis. Sekolah Pasca Sarjanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- [4] Sehabudin U dan A Agustian. 2001. Karakteristik dan prospektif pengembangan ternak ruminansia kecil di propinsi Jawa Barat. *Media Peternakan*, Fakultas Peternakan IPB. Bogor, Vol. 24 (1) : Pp: 119-127
- [5] Imran U. 2017. Faktor-faktor mempengaruhi produktifitas tenaga kerja kecil di Kota Palopo. *Jurnal Of Islamic Education Management*. 2(2): 187-198.
- [6] Lestraningsih M dan E Basuki. 2008. Peran serta wanita peternak sapi perah dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. *Jurnal Ekuitas*. 12(1): 121-141.
- [7] Setiana L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalian Indonesia. Bogor.

- [8] Hastang dan A Asnawi. 2014. Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *JIP*. 1(1):240-252.
- [9] Sugeng YB. 2017. *Beternak Sapi Potong*. Jakarta.
- [10] Asana F, LO Ba'a dan R Aka. 2018. Pertambahan Alamiah dan distribusi Angka Kelahiran Sapi Bali di Kota Bau-bau. *JITRO*. 5(1).1- 8.
- [11] Budiarto AL, Hakim, Suyadi VM, Ani Nurgiartiningsih dan G Ciptadi. 2013. Natural increase Sapi Bali di wilayah instansi populasi Dasar Provinsi Bali. *J. Ternak Tropikal*.14(2): 46-52. Fakultas Peternakan UB Malang.
- [12] Sudrana IP, Lestari R, Jan T, Rozy dan LM Kasip. 2014. Estimasi Kebutuhan Dan Supply Calon Bibit Dan Bibit Untuk Sapi Bali di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian UNRAM*. 18(1): Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.
- [13] Susanti AE, N Ngadiyono, Sumadi. 2015. Estimasi output sapi potong di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 4(2): 17-28.
- [14]. Tonbesi TT. 2008. Estimasi potensi dan kinerja sapi Bali di Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Tesis Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [15] Samberi KY, N Ngadiyono dan Sumadi. 2010. Estimasi dinamika populasi dan produktivitas sapi Bali di Kabupaten Kepulauan Yepen Provinsi Papua. *Buletin Peternakan*. 34(3): 169-177.